

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kain merupakan salah satu barang yang amat penting dalam memenuhi kebutuhan utama (primer) dari manusia, karena dari kain manusia dapat membuat pakaian yang akan digunakan untuk sehari-hari, kain juga digunakan untuk membuat peralatan seperti taplak, seprai, dan berbagai kegunaan lain dari kain.

Melihat begitu pentingnya kain dalam kehidupan manusia tersebut, maka permintaan akan berbagai jenis kain tidak pernah surut. Apabila kita hubungkan dengan jumlah kain yang terus meningkat, seyogyanya hal ini menyebabkan peningkatan permintaan akan kain.

Dengan adanya peningkatan permintaan akan kain, maka untuk memenuhi permintaan tersebut muncullah banyak perusahaan yang bergerak diindustri tekstil sebagai penghasil kain. Banyaknya perusahaan-perusahaan yang membuat kain menyebabkan persaingan semakin ketat. Penawaran akan kain terkadang melebihi permintaan yang ada. Bagi perusahaan yang produk kainnya tidak kompetitif baik dari segi harga maupun kualitas, lama kelamaan tidak mampu untuk bertahan dalam industri ini.

Oleh karena itu penting sekali untuk sebuah industri tekstil beroperasi secara efisien dan efektif demi mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam persaingan yang semakin ketat ini. Untuk beroperasi secara efisien dan efektif, sebuah industri tekstil tidak mungkin hanya diawasi oleh pemilik saja maka

diperlukan adanya pendelegasian wewenang kepada karyawannya, dan karyawan ini melakukan pengendalian intern yang dinamakan pemeriksaan operasional.

Pemeriksaan operasional adalah cara yang dikembangkan manajemen untuk mengantisipasi dan menanggulangi risiko serta mendeteksi berbagai masalah yang merugikan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Pemeriksaan operasional dapat membantu manajemen dalam mengelola kegiatan secara efektif dan efisien walau kegiatan usaha semakin meningkat. Pemeriksaan operasional dilakukan dengan tujuan pencarian fakta untuk memberi informasi pada manajemen, bukan mencari kesalahan. Namun pemeriksaan operasional diharapkan dapat menemukan dan mencegah kecurangan.

Salah satu kegiatan dalam perusahaan yang bila dikelola dengan baik akan sangat menunjang pencapaian tujuan perusahaan adalah kegiatan pembelian bahan baku karena merupakan titik awal proses produksi. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan baku dengan spesifikasi yang tepat, kualitas yang baik, harga yang wajar dan jumlah yang tepat. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelian dilakukan oleh pihak yang berwenang, sehingga tidak akan terjadi kekurangan bahan baku yang mengakibatkan terlambatnya jalan proses produksi dan juga dapat dengan mudah menetapkan biaya optimum untuk pembelian bahan baku agar tidak terjadi investasi yang terlalu besar didalam bahan baku.

Pembelian bahan baku bertanggung jawab besar dalam menjamin kualitas produk yang dihasilkan perusahaan dalam pemenuhan pesanan konsumen. Oleh karena itu, penting sekali bagi kegiatan pembelian bahan baku untuk dapat beroperasi secara efisien dan efektif.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka penulis tertarik membahas masalah bagian pembelian dengan melakukan pemeriksaan operasional. Skripsi ini penulis beri judul : “ **Peranan Pemeriksaan Operasional Untuk Menilai Efektivitas Pembelian Bahan Baku.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang akan diteliti :

1. Apakah bagian pembelian telah efektif dalam melakukan kegiatan pembelian bahan bakunya?
2. Bagaimana prosedur dan kebijakan atas pembelian bahan baku yang diterapkan perusahaan?
3. Bagaimana peranan pemeriksaan operasional dalam membantu manajemen untuk meningkatkan efektivitas pembelian bahan baku?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah–masalah yang telah diidentifikasi diatas maka penelitian dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui dan menilai efektivitas kinerja bagian pembelian yang dilakukan melalui pemisahan fungsi dan wewenang dalam perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan pembelian bahan baku.
2. Untuk mengetahui prosedur dan kebijakan atas pembelian bahan baku yang diterapkan dalam perusahaan.

3. Untuk mempelajari dan mengevaluasi peranan pemeriksaan operasional sehingga membantu manajemen mendapat gambaran nyata tentang peranan pemeriksaan operasional terhadap perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Penulis, untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan penulis serta mampu memberikan gambaran nyata bagi penulis mengenai penerapan teori-teori yang diperoleh selama masa kuliah. Selain itu penelitian ini juga sebagai satu syarat dalam menempuh ujian sarjana lengkap Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.
2. Perusahaan, untuk memberikan sumbangan pemikiran dan saran-saran perbaikan mengenai kondisi kegiatan yang dijalankan saat ini dan kemungkinan pengelolaannya dimasa mendatang.
3. Bagi rekan mahasiswa, agar mendapatkan gambaran tentang pemeriksaan operasional atas bagian pembelian.

1.5 Rerangka Pemikiran

Perusahaan agar tetap bertahan hidup dan sukses dalam persaingan ketat saat ini perlu dilakukannya suatu pendelegasian wewenang kepada karyawannya. Pendelegasian wewenang diharapkan dapat membantu pemilik dalam menjalankan usahanya.

Pengendalian intern diperlukan untuk mengelola kegiatan usaha dan pelaksanaan wewenang secara efektif dan efisien. Pengendalian intern dilaksanakan melalui penerapan metoda dan prosedur atau tolok ukur lainnya dengan tujuan agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelenggaraan pengendalian intern perusahaan. Penyelenggaraan pengendalian intern yang efektif menurut Arens, Elder, dan Beasley (2006:270) adalah bertujuan untuk:

1. *Reliability of financial reporting*
2. *Efficiency and effectiveness of operations*
3. *Compliance with applicable laws and regulations*

Pengendalian intern yang diterapkan didalam perusahaan harus meliputi seluruh kegiatan perusahaan. Pengendalian intern yang memadai harus terdapat pada bagian pembelian. Bagian pembelian memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan perencanaan dan pengendalian perusahaan yang menyangkut pengiriman, kemudahan, kualitas dan biaya. Selain itu, barang yang dibeli merupakan bagian yang besar dalam harga pokok disebagian besar perusahaan.

Jika fungsi pembelian bahan baku tidak beroperasi secara efektif maka harga pokok produk akan menjadi tinggi dan menyebabkan harga jual yang semakin tinggi. Hal ini akan membuat perusahaan sulit bersaing dengan industri tekstil yang lain. Oleh karena itu, bagian pembelian harus dikelola sebaik mungkin.

Pengendalian intern yang baik harus dapat mengamankan harta perusahaan yang dibeli, menyajikan data melalui aktivitas pembelian yang handal dan akurat, meningkatkan efisiensi usaha yang berkaitan dengan aktivitas pembelian dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen dalam bidang pembelian.

Unsur pengendalian intern yang terdapat dalam prosedur pembelian harus memberi jaminan bahwa :

1. Pembelian dilaksanakan oleh pihak yang berwenang dan dengan menggunakan penawaran yang kompetitif.
2. Pesanan pembelian untuk barang dan bahan baku dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan dengan jumlah optimal.
3. Bilamana penyerahan barang tidak sesuai dengan jadwal harus dilakukan tindak lanjut seperlunya.
4. Barang yang datang hanya dapat diterima jika bagian pembelian telah memperoleh wewenang dalam bentuk lembaran pesanan pembelian.
5. Kuantitas dan kualitas barang yang diterima harus disesuaikan dengan spesifikasi pesanan sebelum pembayarannya disetujui.
6. Persyaratan, harga, dan ketelitian administrasi faktur rekanan telah diyakini kebenarannya sebelum pembayarannya disetujui.
7. Barang-barang retur harus dihitungkan penagihan kembalinya.
8. Kebutuhan pemesanan kembali harus didasarkan pada saat tingkat persediaan telah mencapai batas keamanan minimum.

Arens, Elder, dan Beasley (2006:278) mengemukakan bahwa kegiatan pengendalian dalam suatu perusahaan dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu :

1. *Adequate separation of duties*
2. *Proper authorization of transactions and activities*
3. *Adequate documents and records*
4. *Physical control over assets and records*
5. *Independent checks on performance*

Pada umumnya perusahaan melakukan pemeriksaan keuangan yang bertujuan untuk menetapkan kewajaran penyajian laporan keuangan. Seiring dengan berkembangnya perusahaan dan semakin kompleksnya masalah-masalah yang timbul, manajemen memerlukan suatu alat bantu untuk mendeteksi berbagai masalah dan penyimpangan serta berbagai kesempatan untuk pengembangan.

Pemeriksaan operasional pada pembelian bahan baku adalah alat yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengusahakan agar kegiatan pembelian bahan baku berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pemeriksaan operasional dari pembelian bahan baku adalah untuk memeriksa kehematan, efisiensi, dan efektivitas kegiatan pembelian dan juga untuk menilai apakah cara-cara pengelolaan yang diterapkan perusahaan tersebut sudah berjalan lancar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menguraikan hipotesis sebagai berikut :
Pemeriksaan operasional memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelian bahan baku.

1.6 Alat Uji Hipotesis

Dalam melakukan pengujian statistik akan digunakan alat analisa korelasi rank Spearman. Rumus korelasi rank Spearman adalah suatu perhitungan yang mengukur erat atau tidaknya hubungan antara 2 variabel ordinal. Artinya r' merupakan ukuran atas kadar atau derajat hubungan antara data yang disusun menurut peringkat data (ranked data). Koefisien korelasi r dihitung dengan nilai aktual dari x dan y , sedangkan koefisien rank Spearman adalah nilai peringkat x dan y .

Rumusnya :

bila data tidak kembar

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N(N^2 - 1)}$$

atau

bila data kembar

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2 \sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} T_x / T_y &= (t^3 - t) / 12 & d_i &= (\text{Rank X} - \text{Rank Y}) \\ \sum x^2 &= \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x & \sum y^2 &= \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y \end{aligned}$$

Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ merupakan tingkat data yang umum dilakukan dalam melakukan penelitian di bidang sosial.

Tingkat signifikansi r_s kemudian diuji kebenarannya dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien Korelasi Spearman

T_x / T_y = Nilai koreksi

N = Jumlah Responden

d_i = Selisih Rangkings Data X dan Y

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Tolak H_0 pada taraf jika nilai r' merupakan hasil perhitungan adalah lebih besar atau sama dengan r' tabel.

Tolak H_0 jika r' hitung $\geq r'$ tabel

2. Terima H_0 jika nilai r' merupakan perhitungan lebih kecil daripada nilai dalam r' tabel.

Terima H_0 jika r' hitung $< r'$ tabel

Dimana :

H_0 = Pemeriksaan operasional tidak memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelian bahan baku.

H_1 = Pemeriksaan operasional memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelian bahan baku.

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan statistik analisis korelasi spearman. Penarikan simpulan dilakukan berdasarkan hipotesis dengan menghitung hasil kuesioner dan didukung oleh teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat digunakan untuk menilai efektivitas pembelian bahan baku.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis adalah PT. T yang berlokasi di kota Bandung, dan penelitian ini mulai dilakukan awal bulan maret 2006.